

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan telah menjadi sebuah kekuatan bangsa khususnya dalam proses pembangunan nasional sesuai taraf keragaman yang begitu tinggi. Melalui pembangunan pendidikan nasional, telah tumbuh semangat persatuan yang menjiwai keanekaragaman kepentingan budaya, sosial bahkan politik. Pembangunan pendidikan yang memahami keragaman ini dapat menjadi sumber kekuatan untuk melebur perbedaan- perbedaan didalam mewujudkan rasa kebangsaan yang kokoh.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu melaksanakan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4 dan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Sekolah dianggap mampu mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan, paling tidak mempunyai

syarat- syarat yaitu : 1) proses pembelajaran dan hasilnya bermutu dalam bidang akademik, pendampingan emosional dan bermutu dalam pembimbingan spiritual, 2) biaya yang dikeluarkan sebanding dengan mutu yang dihasilkan, 3) memiliki etos kerja yang tinggi dalam arti komunitas pendidikan tersebut telah mempunyai kebiasaan untuk bekerja keras, mandiri, tertib, disiplin, penuh tanggungjawab, objektif, dan konsisten, 4) menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang dan menimbulkan orang betah di sekolah, 5) tercipta suasana yang humanis, terpeliharanya budaya dialog, komunikasi dan sebagainya.

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa sekolah memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain, yaitu sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar.

Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Sebagaimana Cohen (dalam Pinkus, 2009 :14) menjelaskan iklim sekolah sebagai kualitas dan karakter dari kehidupan

sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar dan mengajar, serta struktur organisasi. Sedangkan Reichers dan Schneider (dalam Milner dan Khoza, 2008:158) menjelaskan iklim secara luas menggambarkan persepsi bersama menyangkut berbagai hal yang ada di sekeliling kita, secara sempit iklim diartikan sebagai persepsi bersama mengenai kebijakan organisasi dan prosedur pelaksanaan, baik secara formal maupun informal

Masaong (2010 : 148) menjelaskan bahwa iklim sekolah (fisik maupun non fisik) yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan/ ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim merupakan energi yang terdapat didalam organisasi yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap sekolah, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan diarahkan oleh kepala sekolahnya. Semakin baik energi disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap sekolah, dan sebaliknya.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian iklim sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan bentuk lingkungan sosial (non fisik) yang menjadi ciri khas suatu sekolah yang dapat mempengaruhi seluruh

komponen yang terdapat di dalamnya dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain.

Ciri-ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis/akrab antara personel sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka. Sedangkan ciri-ciri iklim sekolah yang negatif adalah tidak adanya hubungan yang harmonis/akrab antara personil sekolah, tidak adanya hubungan kekeluargaan, tidak adanya saling percaya antara para guru yang menyebabkan suasana sekolah tidak nyaman, para guru tidak memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, tidak adanya komitmen yang tinggi terhadap sekolahnya, dan para guru tidak merasa bangga dengan sekolah mereka.

Iklim yang positif dapat terwujud dengan adanya kerjasama antara semua personel sekolah yang dapat dilakukan dengan mengeratkan hubungan intra dan interpersonal warga sekolah, baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta sekolah dengan masyarakat. Hal ini dapat didukung dengan keadaan lingkungan di SDN 1 Limehe Timur yang aman, nyaman dan disiplin yaitu warga sekolahnya bebas dari rasa takut, dan kondusif untuk belajar. Sekolah ini menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) yang bersih dan aman.

Studi pendahuluan dan sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Limehe Timur pada tanggal 14 April 2012, ditemukan fenomena antara

lain : penciptaan suasana lingkungan fisik yang kondusif yaitu menyediakan fasilitas ruang kelas yang memadai, menyediakan sarana pendukung kegiatan akademik maupun non akademik, dan meningkatkan keamanan lingkungan fisik sekolah, sedangkan penciptaan suasana lingkungan sosial yang kondusif yaitu meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua melalui komite sekolah, meningkatkan hubungan antara warga sekolah, meningkatkan kedisiplinan secara bijak tanpa menggunakan hukuman kekerasan, menghilangkan segala bentuk kekerasan oleh guru kepada siswa, sekolah pada siswanya dan oleh siswa terhadap siswa yang lemah..

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, hal ini membutuhkan pengkajian lebih lanjut guna mencari upaya pemecahannya. Alasan ini yang memotivasi peneliti mengkaji permasalahan ini melalui penelitian tentang “Program Pengembangan Iklim Sekolah Kondusif di SDN 1 Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Program penciptaan suasana lingkungan fisik yang kondusif di SDN 1 Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
2. Program penciptaan suasana lingkungan sosial yang kondusif di SDN 1 Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program penciptaan suasana lingkungan fisik yang kondusif di SDN 1 Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan program penciptaan suasana lingkungan sosial yang kondusif di SDN 1 Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah guna menjalin kerja sama yang baik dengan guru, siswa dan orang tua.
2. Sebagai sumber informasi bagi guru dalam mengelola dan mengembangkan siswa untuk penciptaan suasana kelas yang kondusif.
3. Sebagai pedoman untuk siswa dalam melaksanakan disiplin dan tata tertib disekolah.
4. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk memperkaya ilmu-ilmu manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan iklim sekolah.
5. Bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan penulisan dengan objek yang sama.